

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi sekaligus menjadi penutup yang akan menyajikan kesimpulan tentang hasil penelitian dan rekomendasi. Penulisan ini didasari oleh hasil temuan dan beberapa pembahasan mengenai Perkembangan Seni Pertunjukan Kabaret di Kota Bandung Pada Tahun 1982-2015, maka terdapat lima hasil yang bisa penulis simpulkan

1.1 Simpulan

Melalui skripsi ini kita bisa sedikit menyimpulkan bahwa seni pertunjukan kabaret merupakan salah satu contoh seni yang dinamis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Perkembangan Seni Pertunjukan Kabaret di Kota Bandung Pada Tahun 1982-2015. Proses studi dokumen, wawancara, dan observasi partisipatif di lapangan memberikan beberapa kesimpulan penting yang bisa kita ambil, diantaranya adalah :

Pertama, Kabaret Bandung adalah salah satu pertunjukan teater yang menggunakan musik (*audio playback*) sebagai benang merah cerita. Musik (*audio playback*) dibuat untuk merepresentasikan cerita yang akan dibawakan dalam pertunjukan tersebut. Adapun musik dalam pertunjukan kabaret dibuat dengan cara menggabungkan lagu-lagu, *sound effect*, potongan film, potongan iklan, bahkan kalimat yang sengaja direkam untuk menyampaikan suatu pesan. Dialog-dialog yang dilakukan dalam kabaret Bandung menggunakan teknik *lipsync* tanpa mengeluarkankan vocal secara langsung dari pemeran (aktor dan aktris). Seni pertunjukan kabaret di Kota Bandung berkembang dan bertransformasi menjadi suatu kesenian yang memiliki komunitas yang relatif besar. Terbukti dengan kabaret di Kota Bandung yang banyak diminati oleh masyarakat khususnya kalangan remaja. Secara keilmuan kabaret ini merupakan bagian dari pengembangan disiplin ilmu teater, dan tari. Hal ini

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berdampak besar terhadap perkembangan seni kabaret di Kota Bandung. Didukung dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat, jenis pertunjukan ini berhasil menghasilkan suatu karya dan inovasi baru dalam sejarah seni pertunjukan.

Kedua, Mengkaji dan menganalisis perkembangan kabaret di kota Bandung diperlukan beberapa unsur yang membentuk kabaret di Kota Bandung itu sendiri. Kabaret di Kota Bandung dapat dikatakan sebagai kesenian populer sebagai bentuk akulturasi seni yang berkesinambungan. Pertunjukan Kabaret di Bandung memiliki bentuk pertunjukan yang khas jika dibandingkan pertunjukan teater lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam pertunjukan yang melatarbelakangi terbentuknya Kabaret di Kota Bandung. Perkembangan kabaret di dunia berpengaruh sebagai pondasi secara nama dan mempengaruhi bentuk pertunjukan kabaret di Kota Bandung. Lalu perkembangan film banyak memberikan inspirasi terhadap pemilihan-pemilihan cerita dalam pertunjukan kabaret di Kota Bandung. Selain itu perkembangan teater modern di Indonesia yang menjadi patron keilmuan seni pertunjukan kabaret di Kota Bandung. Yang terakhir perkembangan musik yang berpengaruh dalam pembuatan naskah dan dialog-dialog pertunjukan kabaret di Kota Bandung. Sehingga hal yang melatarbelakangi berkembangnya kabaret di Kota Bandung adalah terdapat suatu inovasi dan perpaduan antar keempat unsur tersebut menjadi suatu pertunjukan yang bisa diterima oleh berbagai macam kalangan masyarakat.

Ketiga, seni pertunjukan kabaret memiliki fungsi yang beragam sesuai dengan tujuan dan sudut pandang orang-orang yang mengalami dan merasakannya. Kabaret berfungsi sebagai bentuk ekspresi dan kreativitas Pertunjukan kabaret merupakan salah satu bentuk ekspresi dari perasaan dan pikiran. Perasaan dan pikiran ini dijadikan sebuah objek yang harus diatur, dikelola, dan diwujudkan atau diekspresikan dalam sebuah pertunjukan kabaret. Namun dalam kondisi semacam itu, ekspresi perasaan dalam sebuah kabaret hanya dapat terjadi dalam suasana perasaan “sekarang” yang santai, gembira, dan senang. Jadi yang dimaksud ekspresi dalam pertunjukan kabaret adalah mencurahkan perasaan, pemikiran, serta kegelisahan dalam suasana perasaan yang

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

gembira. Adapun marah atau sedih dalam pertunjukan kabaret harus dilakukan pada waktu senimannya sedang ‘tidak marah atau sedih’.

Kabaret juga berfungsi sebagai bentuk nilai dan pendidikan. Visi Misi lainnya dalam perkembangan pertunjukan kabaret di Kota Bandung yaitu kabaret sebagai bentuk nilai dan pendidikan. Dengan kata lain, pertunjukan kabaret merupakan salah satu upaya pengembangan dan pelestarian seni sebagai bentuk penanaman nilai dan edukasi yang selaras dengan apa yang tercatat dalam Undang-undang. Disisi lain Kabaret sebagai bentuk hiburan dan rekreasi. Pertunjukan kabaret berfungsi untuk menghibur memberi kepuasan yang bersifat kesenangan dan kegembiraan. Fungsi hiburan dimaksudkan dapat memberikan hiburan bagi masyarakat yang jarang memperoleh hiburan. Misalnya pertunjukan kabaret dimaksudkan untuk menghibur penonton seperti yang terdapat pada acara misalnya Peringatan Hari-Hari Besar Nasional seperti Peringatan Hari Ulang tahun Kemerdekaan RI, Peringatan Hari Sumpah Pemuda. Ataupun acara-acara yang sering diadakan oleh sekolah-sekolah dalam rangka pentas seni atau kegiatan lainnya.

Terakhir Kabaret sebagai bentuk industri kreatif/komersil. Produksi kabaret dikemas menjadi sebuah industry kreatif dan dapat dijadikan sebagai mata pencaharian yang menghasilkan. Melalui pagelaran dengan pengemasan berkonteks komersial (mencari keuntungan) bisa menjadi sebuah produk tontonan alternatif. Proses komersialisasi pertunjukan kabaret terletak kepada industri terkait seperti pariwisata, media promosi dan pemerintah, instansi yang berkepentingan untuk mempromosikan budaya ataupun menggunakan budaya sebagai salah satu bagian dalam kegiatan atau acara yang dikerjakan. Misalkan pertunjukan kabaret digunakan sebagai *product knowledge* yang digunakan untuk memasarkan dan meiklankan suatu produk.

Keempat, Dalam perkembangannya seni pertunjukan kabaret memiliki beberapa perbedaan dalam setiap waktunya. Berikut ini merupakan table pembabakan sejarah pertunjukan kabaret dimulai sejak tahun 1982 sampai dengan 2015. Tahun 1982-1993, periode ini diawali dengan berdirinya kelompok Padhyangan pada tahun 1982 sebagai cikal

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bakal kabaret Kota Bandung. Dan diakhiri dengan pecahnya Padhyangan tahun tahun 1994 menjadi Padhyangan 6 dan P-Project. Saat itu kabaret banyak berkembang di Universitas –universitas Kota Bandung. Sehingga praktisi-praktisi kabaret saat itu di dominasi oleh kalangan mahasiswa.

Tahun 1994 sampai dengan 2008, Pada periode kedua ini mulai bermunculan tim-tim kabaret selain Padhyangan yang menunjukkan eksistensinya di Kota Bandung. Dan diakhiri dengan terbentuknya Forum Kabaret Bandung . Tim-tim kabaret di Kota Bandung pada saat itu banyak berkonflik satu dengan yang lainnya. Dan atmosfer persaingan saat festival dan perlombaan saat kentara sekali. Baik itu di atas panggung, maupun diluar panggung. Setelah 2008 hingga 2015, pasca terbentuknya Forum Kabaret Bandung merupakan periode ketiga dalam pembabakan sejarah kabaret di tulisan ini. Kegiatan berkabaret semakin masiv dengan terselenggaranya banyak event dan massa yang semakin banyak. Mulai bermunculan eksistensi sanggar/manajemen kabaret sebagai persatuan dari beberapa ekstrakurikuler kabaret sekolah. Dan kabaret mulai diperhitungkan menjadi industri ekonomi kreatif.

Kelima, Setiap pertunjukan seni dapat dipastikan selalu memiliki massa dan segmentasi apresiatornya tersendiri. Baik itu segmentasi secara gender laki-laki ataupun perempuan. Segmentasi secara usia untuk kalangan muda ataupun tua. Bahkan segmentasi yang dilihat dari tingkat pendidikan seperti pelajar ataupun mahasiswa. Penonton kabaret pun didominasi sepenuhnya oleh usia remaja berkisar 12-25 tahun. Pada usia ini perkembangan anak menjadi sangat dinamis, dan cenderung reaktif terhadap apa saja yang terjadi dalam pikirannya atau dari bagian tubuhnya. Kebutuhan dalam kehidupan pun mulai terasa semakin banyak, kebutuhan-kebutuhan ini lah yang menimbulkan banyak tindakan pada manusia.

1.2 Rekomendasi

Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang diajukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pertama, merekomendasikan kepada para guru bahwa seni pertunjukan kabaret sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan. Melalui hasil penelitian (skripsi) ini peneliti memberikan gambaran bahwa kabaret sebetulnya merupakan media pembelajaran yang efektif khususnya untuk mata pelajaran Seni, Bahasa Indonesia, dan Sejarah. Cocok digunakan di sekolah-sekolah baik ditingkat SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi.

Kedua, kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, agar selalu mempermudah birokrasi, administrasi, perizinan apabila banyaknya acara-acara berkaitan dengan seni pertunjukan kabaret. Dikarenakan ini merupakan berkegiatan positif bagi masyarakat yang terlibat

Ketiga, kepada Dinas Pendidikan untuk memasukan seni pertunjukan kabaret sebagai bagian dari pembelajaran seni budaya dan kurikulum pendidikan

Keempat, kepada penggiat dan pelaku kabaret untuk mempersiapkan langkah-langkah kedepan untuk bisa terhindar dari benturan hak cipta yang selama ini menjadi permasalahan kabaret.

Kelima, kepada penggiat kabaret perlu adanya pendokumentasian segala bentuk proses berkabaret perlu dilakukan baik berupa tulisan maupun audio, visual, agar orang dapat mempelajari dengan mudah dan dapat menikmatinya kapan dan dimana saja.

Fajar Rohman Riswara, 2018

PERKEMBANGAN SENI PERTUNJUKAN KABARET DI KOTA BANDUNG PADA TAHUN 1982-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu